

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan hias termasuk ke dalam salah satu usaha yang potensial di Indonesia. Perkembangan ikan hias terus mengalami kemajuan yang meningkat, terutama ikan hias air tawar. Salah satu komoditas ikan hias air tawar introduksi yang sampai saat ini masih menjadi primadona adalah ikan koi (*Cyprinus carpio*). Ikan hias koi atau nishikigo sebagai salah satu ikan hias yang banyak diminati oleh para pecinta koi di Indonesia. Komoditas ikan hias koi telah menjadi komoditas andalan di beberapa daerah seperti Sukabumi, Cianjur, dan Blitar karena telah berhasil mengangkat perekonomian masyarakat. Menurut Laporan Kinerja Dirjen Perikanan Budidaya, target produksi ikan koi pada tahun 2019 sebesar 350.000 ekor dan terus meningkat setiap triwulannya. Target pada triwulan I sebesar 70.000 ekor, yang terealisasi sebanyak 104.755 ekor. Pada triwulan II memiliki target sebesar 77.000, terealisasi sebanyak 115.230 ekor dan target produksi triwulan III sebesar 241.500 ekor dengan realisasi sebanyak 361.405 ekor. Berdasarkan data tersebut, produksi ikan koi dalam realisasinya selalu melampaui target yang ditentukan, sehingga memungkinkan akan terjadi peningkatan target produksi pada tahun-tahun mendatang (DJPB 2019).

Ikan koi (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang memiliki keunggulan. Keunggulan dari ikan ini yaitu bentuk badan dan juga warna yang indah, mudah untuk dibudidayakan dan mudah diproduksi, memiliki nilai ekonomis yang tinggi, mudah menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru, harga ketika menjual di pasaran cenderung stabil (Efrianda *et al.* 2020). Ikan koi memiliki peminat tersendiri baik didalam negeri maupun di beberapa negara luar. Nilai jual ikan koi memiliki nilai yang ekonomis dan tergantung dari bentuk tubuh dan memiliki warna yang indah. Selain memiliki nilai jual yang tinggi, ikan koi banyak peminat dipasar nasional maupun internasional sebagai komoditas ekspor impor (Anwar 2020). Penjualan budidaya ikan koi pada pembesaran tahun 2020 dapat menghasilkan pendapatan Rp.384.000.000 tahun⁻¹ dari penjualan 120.000 ekor ikan koi dengan harga Rp.3.000 dengan sistem penjualan per ekor (Nobel *et al.* 2020). Penjualan ikan koi dipengaruhi oleh umur dan ukuran ikan. Sedangkan harga penjualan ikan koi ke mitra sebesar Rp.25.000 ekor⁻¹ (Mahasri *et al.* 2011).

Budidaya ikan koi dilakukan mulai dari persiapan kolam pemeliharaan, pemijahan, inkubasi telur, pendederan, dan pembesaran, yang meliputi kolam beton berukuran 2 m x 6 m disekat dengan waring, kolam tanah berukuran 5 m x 6 m untuk pembesaran, bak beton berukuran 2 m x 2 m untuk pemijahan dan inkubasi telur dilakukan selama dua minggu. Kolam induk, pendederan, dan pembesaran dilengkapi dengan sirkulasi air deras (air tanah atau pompa). Pemeliharaan induk di kolam beton secara terpisah antara induk jantan dan betina. Pakan yang diberikan berupa pakan komersial dengan dua kali sehari (pagi dan sore) secara *ad libitum*. Pelaksanaan pembenihan alami, semi-buatan, dan buatan murni dengan menggunakan induk 1:1, 1:2, dan 1:3, tergantung kesiapan induk yang ada. Pembuahan berlangsung semibuatan, sehingga setelah penyuntikan hormon, induk dipasang dalam kolam pemijahan dengan disertai shelter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Stikindia (Institut Pertanian Bogor) | Sekolah Vokasi | College of Vocational Studies | Bogor Agricultural University

(kakaban). Larva yang menetas diinkubasi selama satu minggu di bak beton, selanjutnya ditebar di kolam pendederan. Setelah larva berumur satu bulan dipindahkan ke kolam pembesaran (tanah) dengan pemberian pakan berupa pelet. Pemijahan biasa dilakukan dengan stimulasi menggunakan hormon gonadotropin merk ovaprim. Dosis hormon yang digunakan sesuai dengan bobot indukan 0,5 mL/kg untuk induk betina dan 0,3 ml/kg dan selanjutnya dilepaskan pada bak pemijahan yang berukuran 2 m x 2 m yang disertai dengan kakaban yang berfungsi sebagai substrat untuk menempelnya telur-telur. Setiap bak diberi satu buah kakaban yang sebelumnya dibersihkan dan dicuci untuk menjaga kontaminasi patogen. Setelah rentang waktu 9-10 jam pasca penyuntikan pada induknya kemudian dipindahkan ke media fiber setelah 4-5 jam setelah pembuahan, dan kakaban yang berisi telur diangkat dan dipindahkan ke bak inkubasi (Kusrini *et al.* 2015).

Salah satu daerah pembudidaya yang memproduksi ikan koi yaitu di Mizumi Koi Farm, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Perusahaan ini telah berhasil dibidang membudidayakan ikan koi dengan bermacam-macam jenis ikan koi dan telah dipasarkan ke berbagai daerah Provinsi Jawa Barat serta memiliki fasilitas yang lengkap seperti laboratorium, kantor, bak pemijahan, kolam pembenihan, dan kolam pembesaran. Praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan sebagai bahan untuk menyusun tugas akhir mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Selain itu, PKL dilakukan untuk menambah pengetahuan, mempelajari secara langsung mengenai cara pembenihan dan pendederan ikan koi.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan budidaya ikan koi secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan budidaya ikan koi di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan budidaya ikan koi di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di tempat PKL.